

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini berkembang sangat pesat yang mengakibatkan terjadinya persaingan-persaingan antar perusahaan didalam dunia bisnis. Persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan disebabkan oleh banyaknya kompetitor-kompetitor baru yang bermunculan di dunia bisnis. Oleh karena itu, suatu perusahaan diharapkan mampu untuk mengikuti kemajuan dunia bisnis yang sangat ketat dan kompetitif. Suatu perusahaan harus siap menghadapi persaingan yang akan terjadi setiap waktu karena agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, dengan cara melakukan perluasan disuatu pasar. Dalam melakukan perluasan jaringan penjualan dipasar perusahaan membutuhkan modal yang besar. Suatu perusahaan harus dapat menarik minat para investor agar investor bersedia menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modal investor terlebih dahulu melihat nilai perusahaan **(Rinofah et al., 2022)**.

Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di indonesia yang menjadi alternatif pendanaan bagi calon investor yang ingin menanamkan modal melalui penerbitan saham dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memperoleh laba (keuntungan) yang akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan dan bertahan lama atau berkesinambungan. Laba yang maksimal akan mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat **(Reynanda et al, 2022)**.

Nilai perusahaan merupakan kondisi pencapaian perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat oleh perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena jika nilai perusahaannya tinggi akan disertai dengan meningkatnya kesejahteraan pemilik saham. Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin tinggi, sehingga membuat para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (**Saputra et al., 2022**).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena jika nilai perusahaan tinggi dapat mencerminkan tingginya kemakmuran bagi para pemegang. Ketika harga saham suatu perusahaan itu tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan bagi pemilik saham. Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang

saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. **(Dewi & Abundanti et al., 2019)**.

Nilai perusahaan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut **Burhanudin & Nuraini (2018)** nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan terutama investor, sebab dengan nilai yang tinggi maka menunjukkan kemakmuran saham juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang sering diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menamakan modalnya ke perusahaan. Meningkatnya harga saham juga akan membagi nilai perusahaan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar **(Putri et al, 2021)**.

Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi terhadap nilai perusahaan yang dimana untuk perhitungan PBV disini menggunakan formula yaitu harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. Selanjutnya data rata-rata nilai

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 tersebut yaitu:

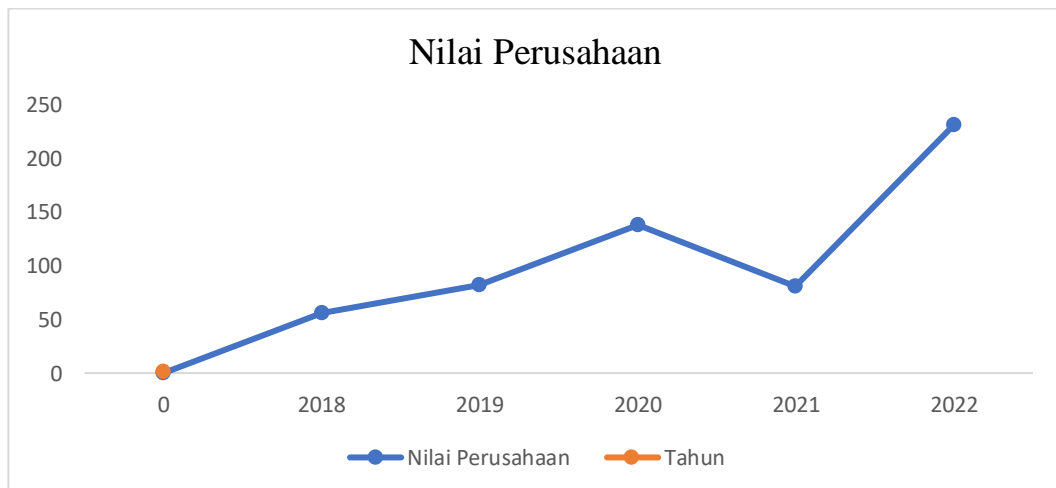
Tabel 1.1
Nilai PBV Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Alkindo Naratama, Tbk.	82,89	88,26	10,62	1,87	13,85
2	Arwana Citramulia, Tbk.	28,12	27,20	38,26	37,33	39,85
3	Astra Internastional, Tbk.	1,91	1,50	1,25	1,07	0,97
4	PT. Indo Kordsa, Tbk.	0,86	1,58	0,80	1,85	1,07
5	PT. Barito Pascific, Tbk.	216,44	349,5	2456,8	1308,0	1219,7
6	PT. Chitose Internasional, Tbk.	0,73	0,78	0,62	0,72	0,69
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.	0,38	0,30	0,32	0,42	0,40
9	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk.	11,12	8,06	6,48	63,67	57,80
10	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk.	7,70	8,71	91,75	26,20	14,90
11	PT. Hartandinata Abadi, Tbk.	12,90	7,60	8,28	6,44	5,40
12	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	1,31	1,28	0,76	0,64	0,63
13	PT. Indospring, Tbk.	0,66	0,59	0,51	0,59	0,43
14	PT. Impack Pratama Industri, Tbk.	30,10	32,76	39,71	66,83	7,10
15	PT. Kino Indonesia, Tbk.	1,83	1,81	1,51	1,09	1,43
16	PT. Kalbe Farma, Tbk.	4,66	4,55	3,80	3,56	4,43
17	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk.	12,69	57,44	77,95	5,49	29,95
18	PT. Madusari Murni Indah, Tbk.	160,69	15,76	12,23	7,80	3,76
19	Mayora Indah, Tbk.	2,34	4,63	5,38	4,02	4,36
20	PT. Emdeki Utama, Tbk.	8,22	6,03	6,60	5,70	4,98
21	PT. Phapros, Tbk.	2,99	1,10	1,92	1,25	7,46
22	PT. Panca Budi Idaman, Tbk.	1,39	1,10	1,92	1,25	7,46
23	PT. Industri Jamu dan Farmasi sido Muncul, Tbk.	2,15	3,09	7,43	7,48	6,46
24	Sekar Laut, Tbk.	3,05	2,92	2,66	3,09	2,28
25	Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2,09	2,10	2,07	1,08	0,83
26	Selamat Sempurna, Tbk.	3,05	2,92	2,66	3,09	2,28
27	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	9,66	10,08	8,48	6,54	5,43

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
28	Tempo Scan Pasific, Tbk.	1,15	1,08	0,99	0,98	0,84
29	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk.	1030,3	1889,0	1583,0	947,3	5076,1
30	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk.	0,62	0,60	0,64	0,14	0,89
31	PT. Unilever Indonesia, Tbk.	9,38	12,13	56,79	36,28	44,86
32	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk.	3,27	3,43	3,87	3,53	2,92
33	Wijaya Karya Beton, Tbk.	10,45	11,18	9,92	6,15	4,58
Rata-rata		54,45	82,07	138,49	80,85	231,09

Sumber: <http://emiten.kontan.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan dari grafik 1.1 di atas dapat di nyatakan bahwa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan harga. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 56,45. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 82,07. Pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 138,49. Pada tahun 2021 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 80,85 dan pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 231,09. Penjelasan dari angka rata-

rata di atas membuktikan bahwa semua perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap dapat bertahan.

Pergerakan harga saham di pasar modal merupakan suatu fenomena yang baik untuk dianalisis karena terkait dengan nilai perusahaan. Tidak stabilnya kondisi ekonomi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham ikut turun dan hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage, likuiditas. Pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada tiga faktor yaitu kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer

dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (**Budianto & Payamta et al., 2018**).

Menurut **Diah Ayu et al., (2022)** kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau persentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan manajemen. Persentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik saham (**Aulia et al.,2022**).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat mengurangi *agency cost* apabila porsinya dalam struktur kepemilikan di perusahaan ditingkatkan. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan

pemegang saham. Keterlibatan manajer tersebut mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena mereka akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola Perusahaan (**Riyadhoh et al, 2018**).

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Menurut **Putri (2021)** struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan dari modal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dari utang itu sendiri dapat dilakukan dengan cara berhutang ke bank.

Struktur modal merupakan suatu bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan modal yang bersumber dari utang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Perusahaan perlu mengelola struktur modal dengan baik agar menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal menjadi komponen penting dalam penilaian perusahaan. Baik atau buruknya kualitas struktur modal dapat berdampak langsung pada nilai keuangan perusahaan. Struktur modal yang terlalu banyak dibiayai oleh utang akan memberatkan perusahaan tersebut (**Setyawati et al, 2019**).

Fenomena yang melatar belakangi sektor manufaktur yang membuat produk komoditas, besar kecilnya harga tidak menentu, ada saatnya menurun ada saatnya meningkat. Persepsi harga saham digunakan investor untuk mengamati nilai

perusahaan. disebut efisien harga saham jika harganya mampu memberi gambaran yang relevan pada perusahaan. Perusahaan manufaktur pada sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan pertumbuhan struktur modal sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 pada sektor Aneka Industri terjadi peningkatan dari 0,35 persen meningkat menjadi 1,74 persen, sektor industri barang konsumsi meningkat dari 0,66 persen menjadi 0,93 persen, sedangkan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari 1,55 persen menjadi 1,28 persen. Dari data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang mempengaruhi perekonomian Indonesia namun sektor aneka industri dan industri barang konsumsi mengalami peningkatan struktur modal namun berbeda dengan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami penurunan sehingga peneliti ingin menganalisis pola pendanaan struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Misalnya, dalam membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan yang operasionalnya memperoleh laba optimal maka semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan (**Dewi & Abundanti et al., 2019**).

Rasio likuiditas adalah jenis analisis keuangan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan jangka pendek suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya dalam jangka pendek, maka akan bermasalah dalam jangka panjang. Likuiditas adalah bagian dari arus kas perusahaan, aset lancar dan kewajiban lancar, dan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancar (**Arda Septianti et al., 2023**).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan harta lancarnya. Semakin baik nilai likuiditas perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak (lembaga keuangan, calon investor) juga semakin terbuka lebar untuk menyimpan dananya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (**Elfiswandi et al, 2022**).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan ditemukan hasil yang tidak sama. Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial leverage, likuiditas, terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewi Oktaviani dan Mulya (2018), serta Wahyuni dan Purwaningsih (2021) menyatakan struktur modal

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Nurhayati dan Kartika (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi dan Abundanti (2019), serta Sari dan Wulandari (2021) menemukan hubungan yang signifikan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wahyuni dan Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawaty & Mildawati (2018), Dewi & Sujana (2019) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) diperoleh hasil penelitian yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018), (Utami & Welas, 2019) dan (Saputri & Giovanni, 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wahyuni dan Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian, tahun pengamatan, serta objek penelitian. Penelitian saat ini melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Perusahaan Manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia, misalnya dalam pembangunan ekonomi dimana dengan mengadopsi teknologi

baru, peningkatan produktivitas dapat mendorong tambahan akumulasi pertumbuhan dari produk domestik bruto (PDB).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan dipaparkan, peneliti tertarik mencari tahu bagaimana hubungan dari kepemilikan manajerial, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Dividen yang rendah akan mempengaruhi harga saham dan nilai Perusahaan
2. Harga saham yang menurun menyebabkan kehilangan kepercayaan investor dan penarikan dana dari pemegang saham sehingga terjadi penurunan nilai Perusahaan.
3. Penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.
4. Tingkat Likuiditas perusahaan yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.
5. Struktur modal yang kurang baik akan menyebabkan nilai keuangan perusahaan akan menjadi buruk.
6. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Perusahaan yang salah dalam mengambil keputusan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

8. Kebijakan dividen yang kurang baik dapat menimbulkan risiko investor menarik dananya kembali.
9. Nilai Perusahaan yang mengalami penurunan akan diikuti dengan turunnya kemakmuran pemegang saham.
10. Tidak stabilnya kondisi ekonomi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan sehingga menyebabkan para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen kepemilikan manajerial, struktur modal, likuiditas sebagai variabel independent, kebijakan dividen sebagai variabel sebagai variabel moderasi
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan melalui rasio kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam memprediksi kondisi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan terutama dalam analisis kepemilikan manajerial, struktur modal, dan likuiditas. Sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak kreditur mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.